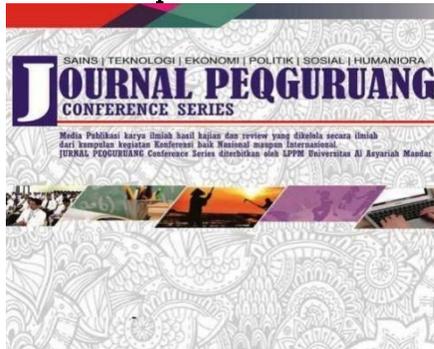


### Graphical abstract



## EFEKTIVITAS MODEL INQUIRY JURISPRUDENCIAL BERBASIS APLIKASI YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA Di ERA COVID 19.

<sup>1</sup> Muthmainnah <sup>2</sup> Sulihin Azis, <sup>3</sup>Muh Iqbal,  
<sup>1</sup> Universitas Al Asyariah Mandar  
[iqbalbastra@gmail.com](mailto:iqbalbastra@gmail.com)

### IDAbstract

This review examines the feasibility of using legal exploration to advance language skills by introducing conversational texts to SMP Negeri 5 Wonomulyo class IX students. The method used is a quantitative review strategy with pre-test and post-test study plans in the control and experimental groups. Testing is carried out randomly. Two classes were used: one as the control class and one as the experimental class. The instrument used was a trial of regulations in language learning, with class IX A as the experimental class and class IX B as the control, involving 60 students. The data analyzed includes student learning outcomes, student responses, and student activities using tests, surveys, and observations. Data analysis procedures include factual tests, regularity tests, and homogeneity tests. The results show that the average value of student learning outcomes in the experimental group is 86.13, while the control group is 78.00. Student reactions to using a legal approach in learning showed satisfaction with a score of 87.61, and student activity reached 86%. Based on the review results, using a legal approach has proven to be effective in improving language skills by introducing conversational texts at SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Keywords : Effectiveness, Inquiri Juris Frudencial, Talking

### Abstrak

Tinjauan ini mengkaji kelayakan menggunakan eksplorasi hukum untuk memajukan kemampuan berbahasa melalui pengenalan teks percakapan kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Wonomulyo. Metode yang digunakan adalah strategi tinjauan kuantitatif dengan rencana studi pra-tes dan pasca-tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan secara acak. Dua kelas digunakan: satu sebagai kelas kontrol dan satu lagi sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah uji coba pemanfaatan regulasi dalam pembelajaran bahasa, dengan kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kontrol, melibatkan total 60 siswa. Data yang dianalisis meliputi hasil belajar siswa, tanggapan siswa, dan aktivitas siswa, menggunakan tes, survei, dan observasi. Prosedur analisis data mencakup uji faktual, uji keteraturan, dan uji homogenitas. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelompok eksperimen adalah 86,13, sementara kelompok kontrol adalah 78,00. Reaksi siswa terhadap penggunaan pendekatan hukum dalam pembelajaran menunjukkan kepuasan dengan skor 87,61, dan aktivitas siswa mencapai 86%. Berdasarkan hasil tinjauan, pemanfaatan pendekatan hukum terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan teks percakapan di SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Kata kunci : Efektifitas, Inquiri Juris Frudencial, Berbicara

### Article history

DOI: .....

Received : 16/07/2022 Received in revised form : 16/07/2022 | Accepted : 22/05/2024

## PENDAHULUAN

Saat ini, di tengah covid 19 ada banyak alat, aplikasi, dan teknologi yang terintegrasi di kelas virtual. TIK dapat digunakan sebagai media untuk proses

belajar mengajar harus dikaitkan dengan fakta saat ini dengan mengintegrasikan TIK cukup mudah untuk dibagikan dan mudah diakses oleh perangkat teknologi

siswa (*Muthmainnah, et.all, 2021 dan Apriani et.al, 2021*).

Di tengah Covid 19 sejak 2020 hingga 2021 pendidik di seluruh dunia bermigrasi ke pembelajaran online dalam keadaan yang tidak biasa. Penggunaan teknologi telah berkembang semakin penting dalam kehidupan siswa di luar sekolah, dan juga dapat membantu mereka lebih memahami mata pelajaran yang kompleks atau mendorong kolaborasi teman sebaya. Sebagai hasil dari manfaat ini, praktik pendidikan kontemporer merekomendasikan agar guru mengadopsi beberapa jenis teknologi di kelas mereka dan membutuhkan strategi pedagogis yang baru. *Al Yakin, A., et.al (2022) dan Muthmainnah, et.al, (2022)*

Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta manajemen kelas dalam sekolah serta pendidikan tinggi (*Ahmad Al Yakin 2019*).

Menurut *Akhmad Sudrajat (2018)*, sekolah adalah tempat anak muda menemukan hal utama sepanjang kehidupan sehari-hari, mereka dari semua yang membatasi orang untuk hidup bebas. 2003 No. 20 Persekolahan, menurut Peraturan Sistem Persekolahan Umum 'UU Sisdiknas', mengizinkan siswa memiliki kekuatan duniawi yang ketat, pengembangan diri, pengetahuan, akhlak mulia, kapasitas sosial dan wilayah setempat. pekerjaan sadar dan metodis untuk membangun iklim belajar dan interaksi formatif yang membantu secara efektif. Diperlukan untuk suatu bangsa dan negara. .. (Peraturan No. 20, Bagian 1, Pasal 1).

Pada dasarnya guru hendaknya menerapkan suatu pembelajaran perkembang intelektual, emosional, dan sosial siswa karena merupakan faktor penunjang ketersmpilan yang ada yaitu salah satunya adalah keterampilan

berbicara sebsb Menurut *Tarigan (2019:15)* berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efektivitas

Pembelajaran yang kuat adalah inti dari bimbingan belajar yang menarik. Kelangsungan belajar Menyinggung daya dan kecukupan semua bagian pembelajaran yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik aspek mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran yang kuat "membuatnya lebih Dalam pandangan ini, siswa mempertahankan konstruksi yang diberikan oleh pendidik atau yang terkandung dalam kursus membaca. Belajar hanyalah menyampaikan realitas, ide, standar dan kemampuan siswa, menyatakan bahwa wali kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat berfungsi dengan baik sehingga tujuan yang ditunjukkan dapat segera tercapai dengan sukses dan cakup.

### Pengertian Model

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada makna

pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan struktur individual lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola mengajar secara tatap muka di kelas dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, media (film), tipe-tipe, program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelola kelas. Sejalan dengan pendapat pendapat *Arend (2017:23)* “the term teaching model refers to a particular aproach to instruction that includes its goals, sintax, enviroment, and management system”. Artinya, model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, langkah-langkahnya (syntax), lingkungannya, dan sistem pengelolanya.

### **Pengertian Inquiry Juris prudencial.**

*Hamzah B. Uno (2017:31)* mengemukakan bahwa “model pembelajaran *inquiry jurisprudencial* membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat” Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, strategi pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial. pembelajaran yang dipelopori dan diciptakan oleh Donal Oliver dan James P. Shaver.

Seperti yang dikemukakan oleh Donal Oliver dan James P. Shaver (*Wena. M, 2019:71*). model pembelajaran Request Fiqih melatih siswa untuk mengkaji dan berpikir secara efisien dan mendasar pada isu-isu yang sedang hangat di mata publik. Model pembelajaran tergantung pada pemahaman masyarakat di mana setiap orang memiliki berbagai perspektif tentang kebutuhan satu sama lain, dan kualitas sosial mereka saling bertentangan. Mengurus masalah yang membingungkan dan kooperatif sehubungan dengan standar sosial yang bermanfaat membutuhkan penghuni yang dapat berkomunikasi satu sama lain dan menawar tentang perbedaan ini.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat *Allyn and Bacon (2019:243)* . Menjelaskan bahwa model-model pembelajaran inquiry menggunakan proses-proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah berdasarkan pada pengujian logis atas fakta-fakta dan observasi-observasi untuk mengajarkan konten dan untuk membantu siswa berfikir secara analitis.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry Juris prudencial**

Pemanfaatn adalah bahan dengan pembelajaran mencocokkan untuk jawab tanggung mempunyai pemanfaatan dalam mereka yang terlibat, belajar untuk sumber dan proses menggunakan aktivitas ialah aktivitas dan spesipik. Youtube memiliki senbuah program yang bernama youtube partnership di rancang khusus untuk individu yang ingin menjadi creator tetap youtube dalam pandemic covid19.

### **Karakteristik Pengajaran Efektif.**

Ada dua kualitas pembelajaran yang berhasil, khususnya merek dagang utama adalah bahwa pembelajaran

bekerja dengan mengambil sesuatu yang bermanfaat seperti realitas yang layak, kemampuan menghargai, ide, dan bagaimana hidup dengan orang lain atau sesuatu yang diinginkan hasil belajar. Ciri berikutnya, keberhasilan memperoleh adalah bahwa kemampuan ini dirasakan oleh orang-orang yang mampu dalam survei seperti pendidik, mata pelajaran atau siswa itu sendiri.

identifikasi kuat dari 10 instruksi pendidikan. Kualitas-kualitas tersebut adalah: (1) penjelasan dan pedoman instruktur, (2) kejelasan pelaksanaan fokus lingkungan kelas, (3) pemanfaatan latihan pembelajaran yang berbeda, (4) pengaturan dan pemeliharaan energi dan pengembangan langkah-langkah pembelajaran, (5) memberdayakan investasi dan asosiasi siswa, semuanya setara, (6) Memeriksa pekerjaan siswa dan menangani kebutuhan siswa dengan cepat, (7) melaksanakan pembelajaran yang terorganisir dan efisien, (9) menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, (10) menggunakan metode pengalamatan yang bagus.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen (quasi eksperimen)* merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian *eksperimen* juga dapat diartikan sebuah studi objek, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh sebab itu oleh sebab itu tujuan penelitian ini di maksudkan menguji hubungan sebab akibat.

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Ujian ini akan dipimpin di kelas IX SMP Negeri 5 Wonomulyo yang beralamat di JL. Pivot Majene Wonomulyo Polewali Mandar Aturan 20 Februari 2020 - Jalan 20 Tahun 2020 di semester genap tahun ajaran 2019/2020.

#### **2. Waktu Penelitian**

Rencana pengambilan data dilakukan di semester tidak ganjil tanggal 20 Februari 2020 – 20 maret 2020 masa tahun 2019/2020.

#### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian adalah penelitian ini di laksanakan pada bulan, Januari sampai dengan bulan Februari tahun pelajaran 2019/2020 dan Lokasi Penelitian adalah Penelitian ini akan di laksanakan, bertempat di SMP Negeri 5 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

#### **Populasi dan Sampel**

penelitian dengan masalah tertentu berkaitan syarat memenuhi dan wilayah suatu pada subjek atau tujuan keseluruahn ialah populasi dengan semua siswa di sekolah tersebut. Dengan berdasarakan pada pengertian populasi.

#### **Sampel**

sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Wonomulyo.

Setelah mengamati populasi penelitian ini cukup besar, maka perlu diadakan penarikan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik acak dengan teknik penentuan sampel yaitu teknik

rondom sampling. Artinya, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. (Sugiono, *Metode penelitian 2015:122*)

### Variabel Penelitian

Faktor-faktor yang dapat diuraikan sebagai item-item eksplorasi secara pasti yang menjadi pertimbangan dari suatu variabel pemeriksaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latihan pengganti selama model permintaan yurisprudensi.
2. Reaksi pendalaman terhadap penggunaan model pembelajaran permintaan yurisprudensi.
3. Efek samping pembelajaran bahasa Indonesia siswa dengan penggunaan model pembelajaran permintaan yurisprudensi.
4. Latihan pengganti selama penggunaan model pembelajaran tradisional.
5. Efek samping belajar bahasa Indonesia siswa dengan model permintaan yurisprudensi.

### Teknik Pengumpulan Data

Tes merupakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan pembelajaran dilaksanakan *pre test* dan *post test* masing masing kelompok control dan eksperimen tempat perkumpulan data yang akan kita ambil.

Diketahui mereka atau pribadi tentang laporan arti dalam responden dari informasi memperoleh data untuk digunakan dalam pernyataan tertulis atau pertanyaan sejumlah angket.

Phenomena terhadap yang pencatatan dan pengamatan melalui sistematis secara data pengumpulan metode ialah observasi yang di teliti.

### Teknik Analisis Data

#### Analisi Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah generalisasi atau umum untuk berlaku yang kesimpulan membuat bermaksud tanpa sebagaimana adanya terkumpul yang telah data menggmabrkan atau data mendeskripsikan cara dengan data menganalisis untuk digunakan yang termasuk analisis data statistik. (Sugiyono (Nasrul,2015:64).

#### Analisi Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial menggunakan acuan menguji terlebih dahulu, hipotesis pengujian dilakukan sebelum, namun. uji-t memanfaatkan dengan pencarian jawaban sementara menguji untuk digunakan di lakukan uji jika bersitribusi normal populasi mengikuti yang di temukan apakah ada yang mengerti untuk smirnov kolmogrov ialah yang digunakan normalitas pengujian. persamaan data dan kebaikan jika nilai  $p=paue>a=0,05$ .

### HASIL PENELITIAN

Gambaran informasi eksplorasi yang disajikan di bawah ini merupakan gambaran informasi untuk kelompok eksplorasi dan kelompok acuan. Penguraian informasi untuk setiap pertemuan terdiri dari informasi keterampilan awal (*pre-test*) dan kapasitas terakhir (*post-test*). Pemanfaatan Jurisprudencial Request dalam Memikirkan Cara Berbicara.

1. Efek Lanjutan dari Pemeriksaan Faktual yang Mencerahkan dari Pertemuan Percobaan sebuah. Menjelaskan Investigasi Terukur untuk Hasil Pra-Eksperimen Informasi untuk Pertemuan Eksplorasi Sehubungan dengan penelitian faktual yang mencerahkan yang melibatkan kerangka kerja modern untuk program SPSS varian 21.0 untuk windows yang menggunakan pengukuran penjelasan berulang, berikut ini akan memperkenalkan konsekuensi

dari skor untuk melibatkan Permintaan Yurisprudensi dalam Belajar Cara Berbicara.

**Pencarian Eksperimen Kelompok Dekeiptif Statistik**

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan menggunakan SPSS 21. Dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah siswa di atas 30 orang, mereka memiliki rata-rata 63,91. Dimana nilai tengah adalah 63,75 dan nilai yang paling dicapai oleh siswa adalah 57,50 Standar deviasi adalah 8,08, rentang skor dasar adalah 47,50 dan terbesar adalah 82,50 dari nilai terkecil yaitu 30 dan skor terbesar adalah 82,50 dari skor terbesar yang bisa dibayangkan dari 100.

Mengingat nilai pretes siswa kelas IX An SMP Negeri 5 Wonomulyo yang merupakan kelas eksploratif sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran yang diujikan memanfaatkan ujian ulangan program SPSS 21 dengan aturan baku KKM untuk KD berbicara di SMP Negeri 5 Wonomulyo dari 65, sangat baik dapat ditemukan pada tabel terlampir.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen (Kelas IX A).

Valid	30
Missing	30
Nilai rata rata	63.9167
Std. Error of Mean	63.7500
Nilai tengah	57.50 <sup>a</sup>
Nilai Standar	8.08584
Nilai Kese:uruhan	65.381
Bebas	35.00
Range	47.50
Sedikit	82.50
Keseluruhan	1917.50

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1 dengan menggunakan SPSS 21. Dapat dijelaskan sebanyak siswa didik jumlah dengan bahwa 30, dari nilai yang di capai mungkin yang tertinggi nilai dari 82,50 sebesar

maksimumnya skor dan 30 yaitu dicapai mungkin yang terendah nilai dari 82,50 yaitu maksimal deviasi standar 57,50 ialah siswa didik oleh diraih banyak paling yang nilai dan 63,75 tengahnya nilai dimana. 63,91 sebesar rata rata nilai memiliki mereka, orang 30 sebanyak didk peserta jumlah dengan bahwa dapat di jelaskan dengan data yang ada umum dan 47,50 minimum skor rentang 8,00 100.

Berdasarkan hasil nilai *pre-test* untuk kelas IX A SMP Negeri 5 Wonomulyo yang merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran yang dianalisis menggunakan analisis frekuensi program SPSS 21 dengan kriteria standar KKM untuk KD berbicara pada SMP Negeri 5 Wonomulyo sebesar 75, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen (Kelas IX A).

	Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumu lative Perce nt
Valid	47.5	1	1.7	3.3
0				
52.5	1	1.7	3.3	6.7
0				
55.0	3	5.0	10.0	16.7
0				
57.5	5	8.3	16.7	33.3
0				
60.0	2	3.3	6.7	40.0
0				
62.5	3	5.0	10.0	50.0
0				
65.0	3	5.0	10.0	60.0
0				
67.5	5	8.3	16.7	76.7
0				
70.0	1	1.7	3.3	80.0
0				
72.5	1	1.7	3.3	83.3
0				
75.0	4	6.7	13.3	96.7
0				
82.5	1	1.7	3.3	100.0
0				

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	30	100.0		

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa tidak ada siswa yang sampai pada klasifikasi 'fantastis' dalam mendominasi materi pada tahap pre-test kelas uji coba, terdapat 14 siswa di kelas atau 40% siswa yang sampai pada klasifikasi 'hebat', lebih dari 6 atau sebanyak 30% siswa berada di kelas 'cukup', dan tidak ada siswa yang berada dalam klasifikasi 'kurang' sejauh kewenangan materi pada tahap pre-test di kelas eksplorasi.

Jika skor hasil belajar bahasa siswa menggunakan 4 klasifikasi sesuai dengan metodologi yang telah ditetapkan, maka pada saat itu diperoleh peruntukan rekurensi seperti pada tabel 4.3.

**2) Analisis Pencobaan Ruang Data Terakhir**

**a. Analisis Deskriptif Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan analisis data statistic deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 21.0 for windows menggunakan *descriptive statistic frekuensi*, berikut ini akan disajikan hasil skor nilai kemampuan menyimak cerita fabel pada ruangan percobaan

Tabel 4.5 Hasil Analisis Post-Test Kelompok Eksperimen (Kelas IX A)

N	Valid	30
	Missing	0
Nilai rata rata		86.1333
Std. Error of Mean		1.33260
Nilai tengah		85.0000
Nilai Standar		85.00 <sup>a</sup>
Nilai Keseluruhan		7.29895
Bebas		53.275
Range		27.50

Sedikit	70.00
Keseluruhan	97.50
Lihat	2584.00

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dengan menggunakan SPSS 21, dapat dijelaskan yaitu dicapai mungkin yang tertinggi nilai dari 97,50 sebesar maksimumnya skor dan 0 yaitu dicapai mungkin yang terendah nilai dari 70,00 sebesar minimumnya skor dimana 97,50 yaitu maksimum dan minimum skor rentang 7,29 standar deviasi 85 ialah siswa didik yang di caoi nilai rata rata maka jumlah 30 siswa didik yang mencapai nilai rata rata dengan jumlah bahwa dapat dijelaskan nilai yang dicapai siswa ialah 100.

Tabel 4.6 Data perbandingan dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik Post-test Kelas Eksperimen

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
70.00	2	6.7	6.7	6.7
77.50	2	6.7	6.7	13.3
80.00	4	13.3	13.3	26.7
82.50	2	6.7	6.7	33.3
85.00	6	20.0	20.0	53.3
86.50	1	3.3	3.3	56.7
87.50	1	3.3	3.3	60.0
90.00	2	6.7	6.7	66.7
92.50	6	20.0	20.0	86.7
95.00	2	6.7	6.7	93.3
97.50	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS 21 pada tabel 4.6, maka hal ini dapat diuraikan bahwa peserta didik memperoleh nilai antara 65-70 yang dikategorikan mampu sebanyak 4 sebanyak nilai yang harus di capai 25,13% sangat mampu 26 di kategorikan yang 80-100 nilai memperoleh siswa didik yang selanjutnya atau sebesar 75,89%.

**Mengawasi satatistik dekriptif pencarian**

a. Mengawasi Kelompok *Test-Pre* Hasil Nilai Data Untuk Deskriptif Pencarian.

Menggunakan deskriptif statistic data pencarian berdasarkan. Generalisasi untuk kesimpulan membuat adanya tujuan tanpa adanya sebagaimana terkumpul oleh data yang menggambarkan atau mendeskripsikan cara dengan data analisis digunakan yang statistik yaitu, deskriptif statistik system komputerisasi program SPSS versi 21.0 *for windows* menggunakan *descriptive statistik frekuensi*, control ruangan siswa didk menyimak cerita fabel kemampuan nilai skor hasil disajikan akan ini berikut. Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Rangkuman Nilai Statistik *Pre-test* Kelas Kontrol

N	Valid	30
	Missing	0
Nilai rata rata		61.5833
Std. Error of Mean		62.5000
Nilai tengah		62.50
Nilai Standar		7.29559
Nilai Kese:uruhan		53.226
Bebas		30.00
Range		47.50
Sedikit		77.50
Keseluruhan		1847.50

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2021, Berdasarkan pada Tabel 4.12 dengan menggunakan SPSS 21, dapat dijelaskan yaitu yang mungkin di capai nilai tertinggi dari 77,50 sebesar maksimumnya skor dan 0 yaitu di capai mungkin yang terendah nilai dari 47,50 sebesar minimumnya skor dimana 77,50 yaitu maksimum dan minimum skor rentang 7,29 standar

deviasi 62 ialah siswa didik oleh diraih yang paling banyak diraih mean 61,58, sebesar rata rata nilai memiliki mereka 30 sebanyak siswa didik jumlah dengan bahwa 100.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai *Pre-Test* Kelompok Kontrol (Kelas IX B).

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	47.5 0	1	3.3	3.3
	50.0 0	2	6.7	10.0
	52.5 0	3	10.0	20.0
	55.0 0	1	3.3	23.3
	57.5 0	1	3.3	26.7
	60.0 0	5	16.7	43.3
Val id	62.5 0	7	23.3	66.7
	65.0 0	3	10.0	76.7
	67.5 0	2	6.7	83.3
	70.0 0	3	10.0	93.3
	75.0 0	1	3.3	96.7
	77.5 0	1	3.3	100.0
	Tot al	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil Olah Data,2020.

Berdasarkan hasil olah data SPSS 21 pada tabel 4.13, maka hal ini dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 60-55 yang di kategorikan tidak mampu yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 45,82%, sedangkan peserta didik memperoleh nilai antara 62-65 yang dikategorikan kurang mampu 7 orang dengan persentase 22,15%, selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 65-77 yang dikategorikan mampu yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 27,58 %.

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara untuk kelas IX B SMP Negeri 5 Wonomulyo dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran diperoleh peserta didik masih ada beberapa siswa yang memperoleh kategori kurang mampu 15 orang dengan persentase 45,82%, sedangkan memperoleh mampu sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 22,15%.  
Tabel 4.15 Hasil Analisis Frekuensi *Post-Test* Kelompok Kontrol (Kelas IX B).

N	Valid	30
	Missing	0
Nilai rata rata		78.000
Std. Error of Mean		1.6054
Nilai tengah		77.500
Nilai Standar		70.00
Nilai Keseluruhan		8.7936
Bebas		77.328
Range		32.50
Sedikit		65.00
Keseluruhan		97.50
Lihat		2340.0
		0

Sumber Data: Hasil Olah Data, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.15 yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 21 yaitu di capai yang mungkin tertinggi nilai dari 97,50 sebesar maksimumnya skor dan 0 yaitu dicapai mungkin yang terendah nilai dari 65,00 sebesar minimumnya skor di mana 32,50 yaitu minimum dan maksimum nilai skor rentang 8,79 standar deviasi. 70,00 mode, diraih oleh siswa didik dengan jumlah 30 bahwa nilai yang harus di capai yaitu 100.

Tabel 4.16 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol (Kelas IX B).

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	65.00	2	6.7	6.7
	67.50	2	6.7	13.3
	70.00	5	16.7	30.0

	72.50	3	10.0	10.0	40.0
	75.00	2	6.7	6.7	46.7
	77.50	3	10.0	10.0	56.7
	80.00	2	6.7	6.7	63.3
	82.50	1	3.3	3.3	66.7
	85.00	4	13.3	13.3	80.0
	87.50	4	13.3	13.3	93.3
	95.00	1	3.3	3.3	96.7
	97.50	1	3.3	3.3	100.0
Tot	al	30	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2021.

### 3. Kriteria Pengujian.

- Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

- Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan Signifikansi.

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

4. Membuat kesimpulan apakah dengan penggunaan Eksperient Kontrol Grup kelas IX SMP Negeri 5 Wonomulyo.

## URAIAN PENELITIAN

Peninjauan dimulai dengan pembelajaran pre-test di dua kelompok untuk melihat kemampuan dasar siswa sebelum pengalaman pendidikan, setelah diberikan topik pada dua kelompok siswa, khususnya kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Yang penting, kelas eksploratori menggunakan metodologi yuris-frudensial permintaan dalam pengalaman yang berkembang. Terlebih lagi, untuk kelas kontrol, mereka juga melengkapi pengalaman pendidikan, namun mereka tidak menggunakan permintaan yuris frudensial seperti kelas eksploratif. Setelah pembelajaran telah dilakukan

beberapa kali, berikan post-test atau tes terakhir pada kedua pertemuan tersebut perlu untuk melihat hasil belajar dari kedua pertemuan tersebut.

Akibat dari pemeriksaan sebagaimana digambarkan di atas, penyelidikan informasi dapat diselesaikan untuk menentukan nilai tipikal himpunan eksploratif kelas IX A melalui pre-test, yaitu nilai normal 63,91 dengan nilai tengah 67,35, modus 57,50, standar penyimpangan 8,085, perubahan 36.381, jangkauan atau cakupan nilai 35, skor dasar 47,50, dan skor paling ekstrim 82,50, dengan besar 0,136, untuk kelas kontrol IX B melalui pre-test khususnya nilai 63.91, middle 63.75, modus 57, 50, standar deviasi 8085, fluktuasi 65,381, reach atau nilai reach 35,00, base score 47,50 dan nilai terbesar 82,50 dengan critical 0.127.

Hasil pemeriksaan inferensial tes ordinarisitas pre-test adalah 0,160 untuk kelas eksplorasi ( $0,127 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diakui, dan itu menyiratkan bahwa pembelajaran hemat kelas inquiry juris setelah perlakuan biasanya tersebar. Uji keteraturan post-test dari kelas eksplorasi setelah perawatan biasanya disebarluaskan. Uji keteraturan pre-test untuk kelas kontrol ( $0,177 > 0,05$ ) maka pada saat itu  $H_0$  diakui, yang berarti bahwa hasil belajar pemanfaatan kelas kontrol Inquiri Juris Frudencial setelah perlakuan diedarkan secara teratur.

Uji keteraturan post-test untuk kelas kontrol ( $0,136 > 0,05$ ), maka pada saat itu  $H_0$  diakui, yang berarti bahwa hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan Inquiri Juris Frudencial setelah perlakuan biasanya tersebar. Uji homogenitas akibat uji coba kedua kelas mendapat arti  $> 0,05$  atau  $0,182 > 0,05$  maka  $H_0$  diakui, menyiratkan bahwa populasinya adalah sesuatu yang serupa (homogenitas). Uji homogenitas konsekuensi pasca uji coba kedua kelas mendapat nilai  $0,199 > 0,05$ , maka  $H_0$  diakui dan  $H_1$  ditolak, yang

menyiratkan bahwa perbedaan setiap contoh adalah sesuatu yang serupa (homogen).

## KESIMPULAN

Mengingat akibat dari pemeriksaan dan percakapan yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, maka ada baiknya dapat dikemukakan beberapa hal dari eksplorasi ini sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang sangat besar dalam nilai keahlian berbicara antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan inquiry yurisprudensi dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan inquiry yurisprudensi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dengan pendekatan uji-t, nilai post-test kelompok eksplorasi dan kelompok benchmark ditentukan dengan bantuan program SPSS varian 21.00. Dari hasil estimasi didapatkan  $t$  hitung ( $t_h$ ) sebesar 3,898 dengan  $df$  58 dan selanjutnya diperoleh nilai  $t$  tabel = 2,01. Dengan cara ini, harga  $p$  lebih sederhana daripada tingkat kepentingan 5% ( $p < 0,05$ ).

## REFERENSI

- Wena, M. (2018). Strategi pembelajaran inovatif kontenporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2017. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. (2017). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi krontruktivitis. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

- Sugiono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Muthmainnah, Obaid, A.J., AL.Mahdawi, R.S., & Khalaf ,H.A..(2022). Adoption Social Media-Movie Based Learning Project (SMMBL) To Engange Students' Online Environtmen.
- 5Sudrajat,akhmad.(2018). Pengertian pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan model pemebelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Allyin dan Bacon.2019. Methods For Teaching, New Jersey:Pearson Education.
- Al Yakin, A., Obaid, A. J., Muthmainnah, R. S. A., Mahdawi, H. A. K., & Al-Barzinji, S. M. (2022). Bringing Technology into The Classroom Amid Covid 19, Challenge and opportunity. *Journal of Positive School Psychology*, 6(2), 1043-1052.
- Tarigan, Henry Guntur.2019, Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Angkasa.
- Alyakin, Ahmad."Manajemenkelas di era industri 4.0"Jurnal pegguruan Conference Series. Vol. 1. No.1.2019.